



PERANAN MASYARAKAT DESA KARANGMALANG KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES TERHADAP KEHIDUPAN Kesenian TRADISIONAL *DAMAR SEWU*

Prian Mismada[✉], Udi Utomo

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

Keywords:

The role of villagers, damar sewu traditional art

Abstrak

Kesenian tradisional *Damar Sewu* merupakan suatu bentuk kesenian rebana yang di sajikan pada malam hari disertai atraksi obor dan kehidupan kesenian *Damar Sewu* tidak lepas dengan adanya peranan yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangmalang. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang peranan masyarakat desa Karangmalang kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes terhadap kehidupan kesenian tradisional *Damar Sewu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan masyarakat desa Karangmalang terhadap kehidupan kesenian tradisional *Damar Sewu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan beberapa strategi pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukan bahwa peranan masyarakat desa Karangmalang terhadap kehidupan kesenian tradisional *Damar Sewu* dibagi menjadi dua, yakni: (1) Peranan pengurus organisasi kesenian Damar Sewu yang meliputi ketua, penasehat, pelatih, sekretaris, bendahara, dan anggota, (2) Peranan masyarakat di luar keorganisasian yang meliputi kepala desa, ketua rt, penonton, dan penanggap.

Abstract

Damar sewu traditional art is a one kind of rebana art performing at night with torch. The existence of Damar sewu art cannot be separated with the role of Karangmalang villagers. Therefore, this research will investigate the role of karangmalang villagers, kecamatan Ketanggungan, kabupaten Brebes towards the existence of Damar sewu art. This research aims to understand and describe the role of karangmalang villagers towards the existence of damar sewu. Method used in this research is qualitative descriptive approach with several collecting data strategies such as observation, interview, and documentation. Based on the data collected, it shows that the role of Karangmalang villagers towards the existence of damar sewu traditional art is observed textually and contextually, including: (1) The role of the arts organization committee include chairman damar sewu, including advisor, coach, secretary, treasurer and members, (2) The role of people outside the structure of organization is the village chief, the RT, the audience and responders.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: prianmismada@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu unsur atau elemen kebudayaan yang harus tetap dilestarikan keberadaannya, karena sebagai bentuk aktivitas seni budaya, kesenian mempunyai nilai yang sangat tinggi yang harus dilestarikan demi lestainya budaya bangsa. Kesenian tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, karena seni lahir, tumbuh, dan berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Pada umumnya perkembangan kesenian mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat. Jawa Tengah sebagai wilayah yang memiliki keragaman budaya dan kekayaan kesenian tradisional rakyat. Kesenian kasidah atau terbangpun berkembang ke daerah lainnya, salah satunya di kabupaten Brebes khususnya di desa Karangmalang kecamatan Ketanggungan. Kesenian tradisional *Damar Sewu* saat ini berasal dari desa Karangmalang. Kesenian tradisional *Damar Sewu* merupakan suatu bentuk kesenian yang dibawakan oleh sekelompok kaum laki-laki dengan nyanyian-nyanyian berupa pujian dengan diiringi oleh alunan musik yang dihasilkan dari alat musik terbang/rebana. Selain diiringi oleh alunan musik rebana, kesenian *Damar Sewu* juga diiringi oleh iringan obor yang juga melakukan beberapa aksi permainan obornya. Adapun yang melatarbelakangi pemilihan judul tersebut dikarenakan pertunjukan kesenian *Damar Sewu* itu terdapat sesuatu yang berbeda dan unik, yaitu kesenian rebana yang disajikan pada malam hari dan adanya sekelompok orang yang membawa obor dan melakukan atraksi untuk mengiringi pemain musik dan masyarakat yang punya hajat.

Kehidupan kesenian *Damar Sewu* tidak lepas dengan adanya peranan yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangmalang, meskipun rata-rata penduduk di desa Karangmalang mempunyai mata pencaharian sebagai petani yang dikarenakan terletak di daerah dataran rendah dan jauh dengan daerah pesisir pantai Kabupaten Brebes, akan tetapi hal itu tidak menghentikan langkah dan antusias para warga setempat untuk berpartisipasi dalam bidang musik dan berperan terhadap kesenian *Damar Sewu*.

Peranan

Menurut Soekanto (1984: 237) peranan merupakan aspek yang dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tak dapat

dipisah-pisahkan, karena yang satu bergantung yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan, begitu pula sebaliknya tak ada kedudukan tanpa peranan.

Masyarakat

Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan (Peter L. Berger, 1991: 46).

Kehidupan

Menurut Durkheim (2008: 18), dalam teorinya mengemukakan tentang fakta-fakta sosial. Beliau berasumsi umum yang paling fundamental yang mendasari pendekatan dia terhadap sosiologi adalah bahwa gejala sosial yang riil dan mempengaruhi individu serta perilaku yang berbeda dari karakteristik psikologi, biologi atau karakteristik individu yang lain. Fakta sosial ini memiliki karakteristik seperti, gejala sosial bersifat eksternal, fakta memaksa individu dan fakta bersifat umum atau menyebar secara luas dalam suatu masyarakat.

Kesenian

Menurut Idris dalam Muhtar (2010: 34) seni adalah sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan diciptakan untuk melanjutkan perasaan-perasaan tersebut.

Musik

(Jamalus, 1988: 1) Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Kasidah

Kesenian kasidah diadakan dengan maksud untuk memberikan hiburan musik dan seniman muslim berkreasi dengan maksud tertentu, seperti sebagai rekreatif atau hiburan atau menyemarakkan hari-hari besar islam, begitulah menurut Susetyo dalam Muhtar (2010: 47).

Damar Sewu

Kesenian *Damar Sewu* merupakan kesenian tradisi islam yang asli dari desa Karangmalang kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes. Kesenian *Damar Sewu* menggunakan satu set alat rebana / terbang besar dengan puji – pujian, kesenian *Damar Sewu* ini mirip dengan kesenian terbang

yang lain, namun yang membedakan kesenian *Damar Sewu* ini adalah adanya arak-arakan pembawa obor yang melakukan atraksi dalam mengiringi pertunjukan kesenian *Damar Sewu*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2006 : 6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan dengan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini mengkaji tentang peranan masyarakat desa Karangmalang Kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes terhadap kehidupan kesenian tradisional *Damar Sewu*. Untuk mengkajinya dipilih pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini mempunyai arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal – hal yang berhubungan dengan suatu keadaan atau status fenomena (Rahman, 1993: 108).

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ini di desa karangmalang kecamatan ketanggungan kabupaten brebes. Sasaran dalam penelitian ini adalah peranan masyarakat desa karangmalang terhadap kesenian *Damar Sewu*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Dengan kata lain pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, reliable. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh sesuai dengan tujuan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian mengenai peranan masyarakat desa Karangmalang terhadap kehidupan kesenian tradisional *Damar Sewu* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. William (dalam Sumaryanto, 2010: 112) mengemukakan 4 kriteria keabsahan data kualitatif yaitu (1) derajat kepercayaan (reability), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability) dan (4) kepastian (konfirmability).

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong dalam Sumaryanto, 2010: 103).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak dan Kondisi Geografis Desa Karangmalang

Desa Karangmalang adalah sebuah desa dengan luas ± 180.15 Ha, terletak 0,5 Km dari kecamatan Ketanggungan dan 32 Km dari Kota Brebes. Sebuah desa yang cukup tenang karena jaraknya yang cukup jauh dari jalan raya sehingga tidak banyak kendaraan besar berlalu lalang. Desa Karangmalang dibagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Desa Karangmalang dilihat dari segi topografinya, terletak di dataran rendah dengan ketinggian ± 9 m di atas permukaan laut Jawa dan memiliki suhu rata-rata mencapai 27°-29° C (Laporan Monografi desa Karangmalang tahun 2011).

Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat

Jumlah Penduduk

Berdasarkan daftar pendataan monograf desa Karangmalang oleh BAPPEDA Kabupaten Brebes tahun 2011 tercatat jumlah penduduk desa Karangmalang sebanyak 7.533 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 3.705 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.828 jiwa. Mayoritas penduduk desa Karangmalang memeluk agama islam. Tingkat pendidikan penduduk desa Karangmalang masih kurang baik, karena sebagian besar penduduk hanya mengenyam pendidikan hingga tamat SD.

Mata Pencarian

Luas tanah persawahan yang dimiliki oleh desa Karangmalang ± 63.00 ha/m² berdasarkan data pendataan monografi desa Karangmalang tahun

2011, tanah di desa Karangmalang paling luas digunakan untuk persawahan sehingga bisa disimpulkan mayoritas penduduk desa Karangmalang bermatapencaharian di bidang pertanian.

Kesenian di Desa Karangmalang Kesenian yang ada di desa Karangmalang ada marhabanan, pengajian, dan *Damar Sewu*. Dari semua kesenian yang ada hanya kesenian *Damar Sewu* yang memperlihatkan eksistensinya. Kesenian *Damar Sewu* di desa Karangmalang hanya ada satu yang tumbuh dan berkembang di desa Karangmalang tersebut.

Kesenian Tradisional *Damar Sewu*

Damar Sewu adalah salah satu kesenian terbangun atau kasidah yang dimiliki desa Karangmalang, kesenian ini menggunakan instrumen seperti yang digunakan oleh kesenian rebana lainnya yaitu terbang, induk, keplak, bass dan kempling. Lagu-lagu yang dimainkan oleh *Damar Sewu* adalah lagu-lagu sholawat, lagu kasidah dengan bahasa Arab. Jumlah anggota yang dimiliki oleh *Damar Sewu* dulunya ada 1000 orang pembawa obor dan beberapa orang pemain musik terbangun. Namun seiring berjalannya waktu, anggota kesenian *Damar Sewu* sekarang hanya mempunyai kurang lebih 200 orang saja, yaitu 200 orang pembawa obor dan beberapa orang pemain musik terbangun.

Selama 40 tahun berkecimpung di dunia seni, kesenian *Damar Sewu* sudah mulai dikenal khususnya di desa Karangmalang itu sendiri. *Damar Sewu* sering diundang atau istilahnya ditanggap untuk tampil mengisi hiburan dalam sebuah acara, seperti acara khitanan dan acara kegiatan sosial lainnya. Namun dari beberapa acara yang ada, kesenian *Damar Sewu* kebanyakan ditanggap dalam acara khitanan. Harapan dari *Damar Sewu* adalah adanya regenerasi anggota karena anggota *Damar Sewu* rata-rata berusia 40-50 tahunan dan ini generasi kedua, semua ini demi keberlangsungan kesenian *Damar Sewu* di desa Karangmalang khususnya.

Sejarah Kesenian *Damar Sewu*

Bapak Sunarto selaku Pembina generasi kedua kesenian *Damar Sewu* menceritakan sejarah terbentuknya kesenian *Damar Sewu*. Pada awalnya *Damar Sewu* bukan merupakan sebuah grup kasidah yang berdiri sendiri melainkan sebuah perkumpulan jamiyah/ pengajian mingguan yang diikuti oleh bapak-bapak di desa Karangmalang yang didalamnya

ada pembacaan barzanji dan sholawat yang diselipkan acara hiburan berupa terbangun. Kelompok jam'iyah itu sendiri secara resmi berdiri tanggal 12 september 1973. Pada saat itu kesenian ini menggunakan beberapa orang untuk membawakan obor dalam berbagai bentuk untuk menerangi dalam perjalanan pertunjukan kesenian ini. Dan pada waktu itu jumlah obor yang digunakan kurang lebih sekitar 300an dan di bawa oleh para jamiyah Robana Al Hikmah, sehingga kesenian tersebut diberi nama sebagai kesenian *Damar Sewu* yang artinya seribu lampu. Saat itu alat musik yang digunakan hanya berupa terbang dan kempling, lagu yang didendangkan adalah lagu bernuansa islami atau sholawatan. Barulah pada tahun 1990 *Damar Sewu* mulai menjadi sebuah grup yang memiliki jam terbang lain selain mengisi sesi hiburan dalam sebuah jamiyahan. Sejak itulah *Damar Sewu* memulai latihan rutin khusus untuk kasidahnya, anggotanya adalah para pengikut kelompok jamiyah Rebana Al Hikmah.

Berbekal ilmu yang didapat dari para pendahulunya, bapak Sunarto yang merupakan pembina jam'iyah Robana Al Hikmah mencoba meneruskan dan melestarikan kesenian *Damar Sewu*, pola rebana yang bisa digunakan untuk semua jenis lagu. Bapak Sunarto melatih para pemain *Damar Sewu* mulai dari dasar yaitu cara memegang alat musik dengan benar. Beliau melatih membedakan bunyi tang dan dung di bagian mana dari rebana yang jika dipukul berbunyi tang atau dung, karena pola rebana yang dibuat terdiri dari dua bunyi yaitu dung dan tang sehingga wajib bagi pemain untuk dapat membedakannya. Selanjutnya bapak Sunarto memberi contoh pola rebana yang akan dimainkan oleh para pemain *Damar Sewu*. Setelah 23 tahun di ketua bapak Sunarto, *Damar Sewu* sekarang sebagai grup terbangun/rebana yang dimiliki oleh desa Karangmalang. *Damar Sewu* sering diundang sebagai pengisi hiburan dalam berbagai acara seperti acara khitanan, mauludh'an, dan hajatan lainnya. Selain itu, kesenian *Damar Sewu* mendapatkan bayaran dari kisaran Rp700.000,- sampai Rp2.000.000,- untuk sekali manggung, kemudian hasilnya dibagi untuk 14 orang pemain rebana ditambah untuk membayar pembawa obor, dan sisanya dimasukan sebagai kas kesenian *Damar Sewu*. Diantara segala hal yang menyulitkan dialami oleh kesenian *Damar Sewu*, yaitu mulai berkurangnya para pembawa obor dan para pemain kesenian tersebut, selain itu juga sekarang banyak para pemuda yang sebagai generasi penerus kurang tanggap dan mendukung perkembangan

kesenian *Damar Sewu* sehingga membuat sedikit kurang maju dalam perkembangannya, namun mereka bersyukur hasil karya mereka diapresiasi kepada masyarakat dengan baik. Bapak kepala desa Karangmalang misalnya, bapak Muhamad Idris lumayan sering menyaksikan penampilan *Damar Sewu* baik disengaja maupun tidak disengaja, menurut beliau bahwa keberadaan kesenian *Damar Sewu* memberikan pengaruh positif bagi desa Karangmalang dan memiliki andil yang cukup besar dalam kemajuan desa di mana desa Karangmalang menjadi lebih terkenal.

Organisasi Kesenian Damar Sewu

Kesenian *Damar Sewu* memiliki struktur organisasi dengan masa periode ketua jangka panjang. Struktur organisasi ini dijadikan satu dengan organisasi jamiyahnya untuk mempermudah dalam menjalankan kedua organisasi ini. Keberadaan struktur organisasi ini dengan tujuan untuk mengelola grup dengan baik dan manajemen yang tertata baik secara keuangan, pemasaran, latihan dan lain-lain. Struktur organisasi kesenian *Damar Sewu* mempunyai susunan sebagai berikut: (1) ketua adalah bapak Sunarto, (2) penasehat adalah bapak Karto, (3) pelatih adalah bapak Sunarto, (4) sekretaris adalah bapak Syehu dan bapak Muslih, (5) bendahara adalah bapak Tholib dan bapak kholik. Para anggota mempunyai tugas masing-masing yaitu sebagai penabuh terbang induk, terbang, kempling, bass dan keplak. Semua anggota kesenian *Damar Sewu* memiliki latar belakang yang berbeda, ada pedagang, petani, dan buruh bangunan, namun kebanyakan adalah para petani. Jadwal latihan kesenian *Damar Sewu* dilaksanakan biasanya untuk tampil 1-2 minggu sebelum hari H. Latihan dilaksanakan pada waktu malam hari, karena melihat kesibukan dari masing-masing parang anggotanya. Sedangkan untuk latihan rutin tanpa adanya tanggapan, kesenian *Damar Sewu* melakukan latihan rutin setiap acara jamiyahan berlangsung.

Kesenian yang memiliki tujuan awal untuk melestarikan kebudayaan Islam ini memiliki cara sendiri dalam pengaturan keuangan. Yaitu diperlakukannya uang kas yang dikumpulkan setiap jamiyahan berlangsung sebesar Rp 1.000, selain itu juga dengan memasukan sisa uang dari tanggapan. Hal itu dilakukan sebagai dana tak terduga dan dana perawatan alat-alat kesenian *Damar Sewu* serta digunakan untuk keperluan jamiyah Robana Al Hikmah.

Bentuk Penyajian Kesenian Damar Sewu

Bentuk penyajian merupakan suatu tatanan atau susunan dari sebuah penyajian yang dihasilkan oleh vokal dengan lagu-lagu yang diiringi instrumen musik yang dimainkan secara harmonis, yang dimaksud bentuk penyajian yaitu suatu tatanan atau susunan penyajian kesenian rebana yang ditampilkan oleh kesenian *Damar Sewu* untuk dapat dilihat dan dinikmati. Di dalam suatu bentuk penyajian terdapat hal-hal penting yang menyusunnya menjadi satu bentuk penyajian yang bagus.

Kesenian *Damar Sewu* belum pernah tampil sebagai satu grup dengan satu acara penuh. Mereka biasanya tampil sebagai sisipan hiburan pada suatu acara misalnya pada sebuah hajatan dan khitanan. Kesenian *Damar Sewu* akan tampil sebagai musik pengiring anak khitanan atau penghibur dalam acara hajatan khitanan. Kesenian *Damar Sewu* biasanya menampilkan lagu Islami setelah itu istirahat dan diisi oleh pengajian atau sambutan dari tuan rumah. Namun bukan berarti kesenian *Damar Sewu* tidak memiliki urutan sajian dalam penampilannya sendiri. Urutan sajian pada penampilan kesenian *Damar Sewu* dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian awal acara, bagian tengah, bagian akhir acara. Berikut uraian lebih jelas urutan sajian kesenian *Damar Sewu*:

1. Bagian Awal

Pada sebuah acara kesenian *Damar Sewu* selalu tampil sebagai pengiring anak khitanan. Dalam kesenian *Damar Sewu* pada bagian awal, biasanya para pemain mulai memainkan beberapa ritme pola permainan pada instrumen terbang secara bersamaan sebagai penanda bahwa kesenian *Damar Sewu* siap melakukan pertunjukannya. Setelah para pemain kesenian *Damar Sewu* telah siap, mereka lalu memainkan beberapa pola ritme yang lainnya.

Kesenian *Damar Sewu* juga menggunakan beberapa obor yang dibawa oleh para pemain kesenian tersebut, dan mereka sering dikenal sebagai pemain obor hal itu dikarenakan mereka selalu melakukan beberapa atraksi yang menghibur para penonton dengan memainkan obor tersebut. Obor-obor yang digunakan beraneka bentuk, ada yang bentuknya seperti obor pada umumnya dan ada pula obor yang berbentuk lingkaran.

2. Bagian Tengah

Bagian tengah yang dimaksud adalah bagian lanjutan dari bagian awal yaitu setelah memainkan

beberapa pola ritme pada instrumen terbang secara bersamaan dan disusul dengan permainan instrumen jidor atau biasa di sebut induk oleh orang Karangmalang, para pemain kesenian Damar Sewu yang lainnya juga mulai melantunkan syair-syair sholawat nabi serta syair-syair dalam kitab berzanji yang sering dilantunkan pada saat jamiyahan berlangsung. Dalam hal ini syair-syair tersebut diiringi oleh beberapa instrumen terbang pada umumnya selain bass dan kempling. Pada saat para pemain kesenian Damar Sewu melantunkan syair-syair tersebut sebagai pengiring musik anak khitanan, para pemain obor juga melakukan beberapa aksi yang menghibur para penonton. Para pembawa obor melakukan atraksi obor dengan cara menyemburkan minyak tanah dari mulut ke obor sehingga menghasilkan kilatan api yang sangat besar, selain itu juga memainkan obor yang berbentuk lingkaran di atas kepala mereka. Hal ini dilakukan oleh kesenian Damar Sewu sebagai upaya menghibur para penonton yang datang untuk menyaksikan pertunjukan tersebut.

3. Bagian Akhir

Setelah memainkan beberapa pola ritmis secara bergantian pada instrumen rebana dan beberapa syair-syair pada bagian tengah, kesenian Damar Sewu juga memainkan beberapa pola ritmis yang lebih rampak dan dimainkan secara bersamaan dengan instrumen rebana yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan penekan tempo dan ritme pada instrumen rebana supaya lebih rampak, sehingga alur musik yang di bawa semakin naik dan mengenai bagian akhir atau klimaks dalam pertunjukan kesenian Damar Sewu tersebut. Kesenian Damar Sewu juga meningkatkan permainan obornya dalam bagian akhir pertunjukannya. Seperti pada saat salah satu anggota kesenian tersebut melakukan semburan api yang tadinya dilakukan hanya satu orang saja, namun pada bagian akhir mereka menambahkan hingga menjadi dua orang. Selain itu juga, para pemain obor dalam kesenian Damar Sewu juga lebih atraktif dalam setiap permainan obornya, sehingga para penonton makin terhibur dalam pertunjukan kesenian tersebut.

Panggung adalah sebuah arena atau tempat untuk menampilkan sebuah pertunjukan, ada panggung *indoor* dan panggung *outdoor*. Panggung

yang digunakan untuk berlangsungnya pertunjukan kesenian *Damar Sewu* sering dilakukan pada *outdoor*, yaitu seperti di teras rumah dan jalanan. Namun pertunjukan kesenian *Damar Sewu* lebih sering dilakukan pada jalan raya, hal ini dikarenakan kesenian *Damar Sewu* digunakan untuk mengiringi atau mengarak anak khitan yang selesai disunat dari rumah dukun sunat atau mantri menuju ke rumah hajatan.

Tata rias adalah cara mengkreasikan wajah yang diaplikasikan menggunakan kosmetik dan alat tertentu dengan tujuan mempercantik atau memperindah atau memunculkan karakter tertentu. Tata rias dibagi menjadi 3 yaitu, tata rias wajah natural, tata rias wajah untuk mode/ seni (Styling make up), tata rias wajah untuk karakterisasi. Para pemain kesenian *Damar Sewu* tanpa menggunakan tata rias, karena para pemain kesenian *Damar Sewu* ini para bapak-bapak yang tidak pernah melakukan hal tata rias dalam kehidupan kesehariannya.

Tata lampu adalah susunan alat-alat penerangan berupa lampu dengan berbagai jenis dan fungsi yang digunakan untuk memberikan pencahayaan pada suatu pertunjukan. Tata Lampu yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Damar Sewu ini hanya menggunakan penerangan lampu yang terdapat pada pinggiran jalan raya yang dilaluinya. Namun kesenian *Damar Sewu* juga menggunakan beberapa obor sebagai pengiring jalan atau pembuka jalan yang di letakan pada baris paling depan, sehingga bisa digunakan sebagai penerang tambahan dalam setiap pertunjukannya.

Tata busana adalah cara berpakaian atau kostum yang digunakan pada saat tampil dalam suatu pertunjukan. Dalam kesenian Damar Sewu para pemain musiknya menggunakan baju kokoh jamiyah Robana Al Hikmah atau baju muslim dan bagian bawah menggunakan celana bahan hitam panjang, namun juga para anggotanya sering menggunakan baju batik yang mempunyai corak serempak dan bagian bawahnya menggunakan celana bahan hitam panjang. Para pembawa obor kostumnya tidak ditentukan, hanya menggunakan kaos oblong dan celana pendek, namun ada pula yang menggunakan kaos oblong dan sarung.

Tata suara adalah pengaturan yang dilakukan agar suara yang dikeluarkan hasilnya lebih baik dan enak didengarkan. Alat yang digunakan dapat berupa alat penguat suara, pengatur suara dan lain-lainnya.

Pertunjukan kesenian Damar Sewu tanpa menggunakan sound system maupun pengatur suara lainnya, karena kesenian Damar Sewu hanya

menggunakan instrumen rebana dan suara tersebut benar-benar murni dihasilkan dari instrumen rebana yang dimainkan oleh para anggota kesenian Damar Sewu.

Formasi adalah tata letak atau posisi pemain dan alat musik yang disusun demikian rupa untuk kebutuhan panggung maupun keindahan penampilan visual suatu pertunjukan. Keteraturan posisi dalam suatu penampilan menjadi unsur penting penambah sisi artistik dari pertunjukan itu sendiri. Begitu pula dengan penampilan kesenian Damar Sewu. Semua personil menghadap ke depan atau menghadap arah iringan khitanan yang barisan tersebut diisi oleh para pembawa obor. Dalam pertunjukannya, kesenian Damar Sewu membagi tiga baris rombongan, yaitu pada baris pertama atau terdepan diisi oleh para pembawa obor, dan baris kedua atau rombongan kedua diisi oleh anak khitan yang menaiki becak yang sudah dihiasi, sedangkan baris atau rombongan paling akhir diisi oleh para pemain rebana kesenian Damar Sewu.

Ritme dalam kesenian Damar Sewu ditemukan pada masing-masing alat musik terbang, terbang induk, kempling, keplak serta bass diberikan pola ritme yang berbeda namun pada saat dimainkan bersamaan ritme-ritme tersebut saling mengisi.

Sebelum memainkan instrumen menggunakan pola yang dibuat, pemain harus membedakan bunyi dung dan tang pada instrumen karena pola yang dibuat ditulis dengan tulisan dung (d) dan tang (t) untuk mempermudah dalam mempelajarinya.

Dalam kesenian Damar Sewu mereka tidak menggunakan melodi dalam setiap pertunjukannya. Hal ini dikarenakan alat yang digunakan kesenian Damar Sewu adalah instrumen terbang saja tanpa menggunakan instrumen melodis dalam setiap pertunjukannya.

Harmonisasi pada kesenian Damar Sewu ditunjukkan dari keselarasan ritme yang dimainkan oleh terbang, kempling, keplak dan terbang induk serta bass, karena alat-alat musik itu dibagi dan memainkan ritme yang berbeda namun pada saat dimainkan bersamaan akan terdengar paduan ritmis yang harmonis. Dalam penerapan harmonisasi instrumen para pemain sudah mampu melakukannya akan tetapi untuk harmonisasi suara hanya dalam lagu saja dapat dipraktekkan oleh para vokalis kesenian Damar Sewu.

Harmonisasi pada pertunjukan kesenian Damar Sewu yang sering ditampilkan bukan hanya harmonisasi pada ritme saja, melainkan terdapatnya

kerhamonisasi terhadap suara vokal dengan suara instrumen terbang yang sangat baik.

Dalam kesenian Damar Sewu sering membawakan sebuah lagu sholawat badriyah atau syair yang ada pada kitab berzanji untuk dipertunjukkan. Sholawat atau syair tersebut sering digunakan dalam setiap pertunjukannya, hal itu dimaksudkan untuk mensyukuri atas karunia yang telah diberikan Allah kepada kita semua terutama bagi orang yang mempunyai hajat khitanan tersebut.

Syair yang terdapat dalam lagu-lagu kesenian Damar Sewu biasanya berupa sholawat atau lagu dengan syair bahasa Arab. Lagu-lagu yang dibawakan syairnya biasanya memiliki makna nasehat atau syiar-syiar agama. Adapun lagu-lagu yang dinyanyikan antara lain, Salamim Baid, Mayulzalgat, Alfa sholallah, Ya Rasulullah, Bismillah, Sholawat Badar, Ya Badrotim (bahasa Arab).

Dari awal lagu sampai akhir lagu biasanya lagu yang dimainkan dalam tempo yang sedang dan cepat. Jarang sekali bahkan mungkin tidak ada lagu tersebut dimainkan dengan tempo yang lambat, hal ini dikarenakan lagu-lagu kasidah kebanyakan memiliki makna ajakan atau seruan dakwah islam mungkin dengan tempo yang sedang atau cepat makna tersebut lebih cepat atau mudah tersampaikan kepada pendengar. Selain itu dengan tempo cepat lagu-lagu kasidah yang bertemakan kebahagiaan lebih terasa semangat dan cerianya.

Instrumen musik yang digunakan oleh kesenian Damar Sewu dalam penampilannya adalah 8 buah terbang, 2 buah kempling, 1 buah keplak, 2 buah bass, dan 1 buah terbang induk. Masing-masing instrumen mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda dalam penyajian dan untuk menghasilkan irama yang enak didengar.

Untuk aransemen yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Damar Sewu merupakan hasil karya salah satu personil yang sudah mahir dalam memainkan instrumen rebana. Aransemen tersebut dipaparkan dan dijelaskan secara langsung kepada para anggota yang lainnya, sehingga para pemain dalam kesenian Damar Sewu dapat mengikuti aransemen tersebut dengan baik dan jelas. Meskipun dalam kesenian Damar Sewu suatu aransemen yang dibuat sangat sederhana akan tetapi masih mempunyai unsur-unsur yang sangat menarik.

Peranan Masyarakat Terhadap Kesenian Damar Sewu

Masyarakat desa Karangmalang dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting. Khususnya peran dalam setiap pertunjukan yang dilakukan oleh

kesenian Damar Sewu. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Karangmalang untuk membuat kesenian Damar Sewu lebih berkembang menjadi lebih baik. Peranan masyarakat tersebut dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Peranan Pengurus Organisasi dan Pemain

Peran para pengurus organisasi dan pemain sangat penting dalam kesnian Damar Sewu. Hal ini menjadi sebuah gagasan, tanpa kedua unsur tersebut maka kesenian Damar Sewu tidak akan sampai bertahan hingga saat ini.

Kesenian Damar Sewu memiliki struktur organisasi dengan masa periode ketua jangka panjang. Struktur organisasi ini dijadikan satu dengan organisasi jam'iyahnya untuk mempermudah dalam menjalankan kedua organisasi ini. Keberadaan struktur organisasi ini dengan tujuan mengelola grup dengan baik dan manajemen yang tertata baik secara keuangan, pemasaran, latihan dan lain-lain. Struktur kesenian Damar Sewu mempunyai susunan sebagai berikut: (1) ketua adalah bapak Sunarto, (2) penasehat adalah bapak Karto, (3) pelatih adalah bapak Sunarto, (4) sekretaris adalah bapak Syehu dan bapak Muslih, (5) bendahara adalah bapak Tholib dan bapak kholik, (6) anggota.

Unsur struktur organisasi kesenian Damar Sewu yang mempunyai peranan penting dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Ketua Kesenian Damar Sewu

Ketua merupakan bagian terpenting dalam sebuah struktur organisasi. Dalam pelaksanaannya ketua memiliki tugas memonitor segala kegiatan atau segala proses yang dikerjakan dari awal hingga akhir. Proses yang dikerjakan sangat bergantung pada kemampuan dan peran ketua dalam mengelola sebuah kelompok pertunjukan.

2. Peran Penasehat

Dalam hal ini orang yang berperan sebagai penasehat kesenian Damar Sewu adalah Bapak Karto. Perannya sebagai penasehat kesenian Damar Sewu adalah memberikan dorongan serta masukan kepada ketua sehingga kesenian tersebut dapat berkembang lebih maju dalam perjalanannya. Selain memberikan masukan kepada ketua, Bapak Karto selalu memberikan nasehat atau masukan kepada para pemain kesenian Damar Sewu jika ada kesalahan dan masalah dalam setiap perkembangan kesenian tersebut.

3. Peran Pelatih

Dalam hal ini selain sebagai Ketua, Bapak Sunarto berperan sebagai pelatih kesenian Damar Sewu. Bapak Sunarto melatih para anggota kesenian Damar Sewu dengan baik dan telaten, sehingga para anggota kesenian tersebut sangat mahir dalam memainkan alatterbang/rebana dalam setiap pertunjukannya.

4. Peran Sekretaris

Kelompok kesenian Damar Sewu mempunyai sekretaris yang berperan untuk mencatat semua keperluan tentang kesenian Damar Sewu, yaitu mencatat tentang surat yang di buat kesenian tersebut dan tentang pembuatan jadwal latihan rutin kesenian Damar Sewu. Hal lain yang tidak lepas dari proses yang membutuhkan catatan antara lain kebutuhan yang diperlukan pemain saat proses latihan. Data dan keterangan mengenai segala keperluan kelompok kesenian Damar Sewu dalam struktur organisasinya dikondisikan oleh sekretaris. Dalam hal ini, yang ditunjuk sebagai sekertaris kesenian Damar Sewu adalah Bapak Syehu dan Bapak Muslih.

5. Peran Bendahara

Bendahara merupakan aspek vital dalam pengendalian keuangan, baik pemasukan ataupun pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Peran bendahara yang ditunjuk adalah Bapak Tholib dan Bapak Kholik. Bendahara yang dimiliki oleh kesenian Damar Sewu mempunyai peran sebagai pengatur keuangan. Faktor pemasukan dan pengeluaran beserta kebijakan-kebijakan sangat bergantung dari kemampuan bendahara itu sendiri. Hal ini dilakukan supaya setiap pendapatan atau pengeluaran keuangan dalam kesenian tersebut berjalan dengan benar, sehingga dapat memperoleh perhitungan dan segala perincian mengenai kebutuhan kelompok kesenian Damar Sewu.

6. Peran Anggota Kesenian Damar Sewu

Kesenian Damar Sewu mempunyai anggota sebanyak 14 pemain terbang/rebana dalam setiap pertunjukannya. Pembagian pemain untuk memegang alat terbang/rebana dilihat dari jumlah alat terbang yang mereka punya. Yaitu jumlah terbang sebanyak 8 buah, jumlah kempling sebanyak 2 buah, jumlah

keplak sebanyak 1 buah, jumlah terbang induk sebanyak 1 buah, dan jumlah bass sebanyak 2 buah. Semua alat terbang/rebana tersebut mempunyai fungsi atau peran dalam pertunjukannya, yaitu:

1. Peran Pemain Rebana

Rebana merupakan alat pokok dalam kesenian Damar Sewu. Alat rebana secara umum berfungsi sebagai pengiring musik. Pemain rebana tersebut dikelompokkan menjadi 5 posisi sesuai kemampuan personil yang telah ditetapkan sesuai kemampuan. Alat alat dalam rebana tersebut dalam pengelompokannya dijabarkan sebagai berikut:

Terbang

Dalam setiap pertunjukannya terbang yang digunakan sebanyak 8 buah. Hal ini dikarenakan terbang dalam pertunjukan kesenian Damar Sewu mempunyai peran sebagai iringan. Selain sebagai iringan, terbang juga mempunyai peran pada saat memasuki bagian pembuka, reff, dan bagian akhiran. Dalam memainkan terbang tersebut, para pemain dibagi menjadi dua kelompok yang pola dan cara bermainnya berbeda. Hal ini menjadikan pola permainan dapat berbunyi secara bersaut – sautan dengan kelompok terbang yang satunya.

Kempling

Dalam kesenian Damar Sewu terdapat 2 buah kempling. Sehingga anggota yang memegang kempling tersebut ada dua orang, yaitu Bapak Karto dan Bapak Kholik. Dalam hal ini kempling mempunyai sama dengan peran terbang, yaitu sebagai iringan. Meskipun kempling berperan sama dengan terbang, namun ada yang berbeda yaitu peran kempling dimainkan pada saat reff saja. Bagian reff lain kempling tidak dianjurkan untuk ikut serta dibunyikan.

Keplak

Kelompok kesenian Damar Sewu memiliki 1 buah keplak. Anggota yang memegang keplak tersebut yaitu Bapak Syehu. Dalam hal ini keplak mempunyai peran sebagai filter saat terbang diam dan juga sebagai aksen pada saat akan reff dan akhiran.

Terbang induk

Terbang induk adalah terbang yang agak panjang dibandingkan dengan terbang biasa. Dalam setiap pertunjukan kesenian Damar Sewu juga menggunakan terbang induk, terbang induk mempunyai ukuran diameter sekitar 30cm dan panjang sekitar 40 cm. Dalam setiap pertunjukannya, kesenian Damar Sewu menggunakan 1 buah terbang induk, yang dipegang oleh Bapak Sunarto. Terbang

induk mempunyai peran sebagai pengatur tempo dan aksen pada saat memasuki bagian reff dan akhiran.

Bass

Merupakan salah satu alat yang digunakan pada kesenian Damar Sewu. Bass tersebut mempunyai diameter sekitar 50cm dan panjang sekitar 10cm. Namun dalam kesenian Damar Sewu, bass yang digunakan ada 2 macam yaitu bass yang berukuran besar dan bass yang berukuran sedang. Dalam pertunjukan kesenian Damar Sewu, bass tersebut dipegang dan dimainkan oleh Bapak Tholib dan Bapak Ramli. Bass itu sendiri mempunyai peran sebagai pengiring dalam bagian pembukaan, reff, akhiran, dan permainan bass tersebut bergantian antara bass besar dan bass sedang.

2. Peran Pemain Obor

Dalam setiap pertunjukannya, kesenian Damar Sewu juga melakukan beberapa atraksi obor sebagai pelengkap hiburan. Pemain obor tersebut terdiri dari 5 orang pembawa obor yang melakukan atraksi. Para pemain obor dalam pertunjukan kesenian Damar Sewu mempunyai peran sebagai pelengkap dan penghibur kepada para penonton dan anak khitan yang menanggapi kesenian tersebut. Selain sebagai pelengkap dan penghibur, para pemain obor tersebut juga berperan sebagai penerangan dalam perjalanan iring-iringan pertunjukan kesenian Damar Sewu. Selain itu para pemain obor juga memiliki rasa kebersamaan dan loyalitas yang tinggi, contohnya siapapun boleh ikut dalam permainan atraksi obor dengan syarat mempunyai kemampuan dalam permainan tersebut agar tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Peranan Masyarakat yang Bukan termasuk Pengurus Organisasi

Peran masyarakat selain struktur organisasi dan pemain yaitu non struktur organisasi dan pemain. Peran non struktur organisasi tidak kalah penting dari peran yang ada dalam struktur organisasi. Peran tersebut berfungsi sebagai pendukung dalam pelaksanaan pertunjukan kesenian Damar Sewu. Bagian yang termasuk dalam peran non struktur organisasi adalah meliputi, (1) kepala desa, (2) ketua RT, (3) penonton, (4) penanggap.

1. Peran Kepala Desa

Kepala desa Karangmalang mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kesenian Damar Sewu. Hal ini dikarenakan kesenian Damar Sewu merupakan kebudayaan yang benar – benar berasal dari salah satu desa di kecamatan Ketanggungan, yaitu desa Karangmalang. Desa

Karangmalang merupakan salah satu desa yang mempunyai perkembangan kebudayaan yang lumayan besar, di desa Karangmalang sendiri mempunyai beberapa kebudayaan yang berkembang, seperti : kesenian Burok, kesenian Tarling, dan kesenian Damar Sewu. Dari beberapa kesenian yang ada di desa Karangmalang, kesenian Damar Sewu termasuk kesenian yang banyak diminati oleh warga Karangmalang karena kesenian ini masih di percayai oleh warga Karangmalang sebagai kesenian yang dilahirkan dari budaya nenek moyang mereka.

Dalam hal ini, kepala desa Karangmalang yang bernama Bapak Muhammad Idris mempunyai peran sebagai pelindung kesenian Damar Sewu. Kepala desa Karangmalang berperan untuk melindungi dan melestarikan tentang keberadaan kesenian Damar Sewu yang berasal dari desa Karangmalang, sehingga perkembangan kesenian tersebut dapat berkembang dengan lebih baik meskipun bersaing dengan kesenian – kesenian yang lainnya pada era saat ini yang tentunya lebih maju dan modern.

2. Peran Ketua RT

Selain Kepala desa Karangmalang yang mempunyai peran terhadap berlangsungnya berkembang kesenian Damar Sewu, Ketua Rt di desa Karangmalang, yaitu Bapak Kaprawi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dengan peran Kepala desa. Yaitu dengan cara sebagai penyalur dan mendata para pelaku kesenian yang ada di desa Karangmalang, sehingga kepala desa Karangmalang mempunyai data tentang adanya kebudayaan yang lahir dan berkembang di desa Karangmalang.

Kesenian Damar Sewu mempunyai beberapa anggota yang berasal dari berbagai Rt yang ada di desa Karangmalang, sehingga harus mempunyai wadah untuk menyatukan dan mendata para anggota kesenian ini. Para Ketua Rt mempunyai peran sebagai penghubung antara para pelaku kesenian yang ada di desa Karangmalang dengan warga dan perangkat desa yang lainnya serta sebagai pencatat data tentang kebudayaan yang ada di desa Karangmalang. Kesenian Damar Sewu juga termasuk salah satu kesenian yang di data oleh Ketua Rt setempat, sehingga kesenian Damar Sewu terdaftar sebagai salah satu kesenian yang berasal dan dimiliki oleh desa Karangmalang.

3. Peran Penonton

Dalam setiap pertunjukan kesenian Damar Sewu selalu ramai dengan datangnya para penonton. Para penonton kesenian Damar Sewu datang untuk menyaksikan dan meramaikan jalannya sebuah pertunjukan kesenian tersebut. Para penonton dalam

hal ini mempunyai peran sebagai orang yang datang untuk meramaikan jalannya sebuah pertunjukan kesenian Damar Sewu sehingga dalam setiap pertunjukannya kesenian tersebut sangat ramai. Penonton tersebut datang untuk menyaksikan pertunjukan kesenian Damar Sewu hingga selesai, sehingga hal tersebut sangat membantu dalam setiap pertunjukannya dan membuat pertunjukan tersebut sangat ramai untuk memberikan daya tarik kepada masyarakat desa Karangmalang yang lainnya.

Setiap penonton yang datang untuk menyaksikan pertunjukan kesenian Damar Sewu sangat berpengaruh dengan suksesnya acara kesenian tersebut. Selain untuk meramaikan sebuah pertunjukan kesenian Damar Sewu, penonton juga mempunyai peran sebagai pengkritik dan pemberi saran kepada kesenian tersebut sehingga kesenian Damar Sewu dapat berkembang menjadi kesenian yang lebih maju. Salah satu kritik yang sering disampaikan oleh penonton adalah kritik untuk mewaspadai para pemain obor yang sering kali anak dibawah umur khususnya kisaran umur di bawah 12 tahun yang ikut memainkan atraksi obor agar tingkat kecelakaan para pemain obor dalam atraksinya berkurang.

4. Peran Penanggap

Sebuah pertunjukan kesenian Damar Sewu tidak pernah lepas dengan peran para penanggap kesenian tersebut. Hal ini dikarenakan dalam setiap pertunjukan kesenian Damar Sewu, dapat melakukan sebuah pertunjukan dengan adanya tanggapan atau permintaan dari para penanggap. Para penanggap biasanya mendapatkan info tentang kesenian Damar sewu dari beberapa masyarakat yang lainnya yang telah melihat pertunjukan tersebut. Namun tak jarang pula para penanggap tersebut datang langsung kepada pemain kesenian Damar Sewu dan menanyakan langsung kepada pemain kesenian tersebut, bahkan penanggap tersebut juga sering mendatangi langsung ketua kesenian Damar Sewu dan menanyakan langsung dan membuat jadwal pertunjukannya. Biasanya para penanggap mengeluarkan biaya untuk pertunjukan Damar Sewu kisaran Rp 700.000,- sampai RP 2.000.000,-. Para penanggap tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap pertunjukan kesenian Damar Sewu, karena pertunjukan Damar Sewu lebih sering di mainkan ketika ada salah seorang warga yang menanggapnya. Selain itu, pertunjukan Damar Sewu juga tidak memandang status sosial para penanggapnya, siapa saja boleh menanggap pertunjukan Damar Sewu dengan tarif minimal RP

700.000,-. Sehingga kesenian Damar Sewu dapat berkembang lebih maju dan di kenal oleh masyarakat luas.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kesenian Damar Sewu merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang ada di desa Karangmalang kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dalam hal ini kesenian Damar Sewu dikaji secara tekstual dan konstektual. Kesenian Damar Sewu dikaji secara tekstual, dalam hal ini setiap pertunjukan kesenian Damar Sewu menggunakan satu set alat rebana/terbang seperti: terbang, terbang induk, kempling, keplak, dan bass. Selain menggunakan satu set alat terbang/rebana, kesenian Damar Sewu juga menambahkan permainan atraksi obor sebagai pelengkap pertunjukannya dan sebagai penerang dalam setiap arak - arakan pertunjukan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap pertunjukan kesenian Damar Sewu dilakukan pada malam hari dan menggunakan jalan raya sebagai panggung pertunjukannya, Sehingga kesenian terbang/rebana tersebut disebut dengan kesenian Damar Sewu, karena dalam setiap pertunjukannya menggunakan obor sebagai penerang panggung atau sebagai pengiring arak - arakan pertunjukannya.

Selain itu, kesenian Damar Sewu juga dikaji secara konstektual, yaitu masyarakat desa Karangmalang juga mempunyai peran penting dalam setiap pertunjukan dan perkembangan kesenian Damar Sewu. Peran pengurus organisasi dan pemain kesenian damar sewu yakni (1) ketua, (2) penasehat, (3) pelatih, (4) sekretaris, (5) bendahara, (6) anggota dan Masyarakat yang bukan pengurus organisasi tersebut mempunyai peran sebagai penonton, penanggap, dan juga sebagai pelindung perkembangan kesenian tersebut. Para penonton dalam hal ini berperan untuk meramaikan sebuah pertunjukan kesenian Damar Sewu sehingga dalam setiap pertunjukannya banyak masyarakat yang datang untuk menonton pertunjukan tersebut. Selain untuk meramaikan, penonton juga ikut memberikan kritik dan masukan tentang pertunjukan kesenian tersebut. Sedangkan para penanggap mempunyai peran sebagai orang yang memanggil kesenian Damar Sewu untuk melakukan sebuah pertunjukan dalam acara hajatan yang mereka buat. Selain sebagai penonton dan penanggap, masyarakat juga berperan sebagai pelindung. Hal ini dilakukan langsung oleh

kepala desa Karangmalang yang melindungi perkembangan kesenian Damar Sewu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Kepada para pemain kesenian Damar Sewu agar sering melakukan latihan rutin dan pengenalan kepada para pemuda sehingga kesenian Damar Sewu dapat melakukan regenerasi kepada para pemuda desa Karangmalang.
2. Agar lebih menarik sebaiknya dalam setiap pertunjukannya menggunakan kostum yang lebih bervariasi dan terkonsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo. 1961. Pengertian Tentang Peran. (www.google.pengertianperan.com)
- Bouvier, Helene. 2002. Lebur: Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1994. Ensiklopedia Islam. Jakarta : Ichtiar Baru-Van Hoeve.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-III. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Durkheim, Emile. 1986. Pengantar Sosiologi Moralitas. Jakarta: Obor Indonesia
- K. Garna, Judistira. 1991. Memahami Peran Komunikasi Dalam Masyarakat. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Joseph, Wagiman. 2009. Handout Materi Pembelajaran: Teori Musik 2. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2010. Handout Materi Pembelajaran: Akustik. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: PL2PK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kodijat, Latifah. 1983. Istilah-istilah Musik. Jakarta: Djambatan.
- Macmillan. 1998. Permainan Kata dan Musik. Batam: Karisma Pub.
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Miller dan Seller. 2001. Curriculum, Perspectives, and Practice. New York dan London: Longman
- Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhtar. 2010. Bentuk dan Fungsi pertunjukan Musik Kasidah Modern “ Elikxada “ di Desa Getas Kec. Singorojo Kab. Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana, Deddy. 2008. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, Insani Yodha. 2009. Bentuk dan Pertunjukan Musik Terbang Kencer dalam Arak – arakan Temanten Tebu di Desa Pangkah Kec. Pangkah Kab. Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- L.Berger,Peter.1991.langit suci, agama sebagai realita sosial.Jakarta. LP3ES
- Poerwadaminta, W.J.S. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Retnoningsih, Suharso & Ana. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesi edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Ritzer, George dan J.Goodman, Douglas. 2008. Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Shadily, Hasan. 1982. Ensiklopedia Indonesia. Jakarta: Ihtiar Baru-Van Hoeve.
- Sinaga, Syahrul Syah. 2006. Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah. Harmonia VII. 3: 200.
- Soedarsono, R.M. 2003. Seni Pertunjukan dari Prespektif Politik, Sosial dan Ekonomi. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto. 1984. Pengertian Tentang Peranan.(www.google.pengertianperanan.com)
- Sumaryanto, Totok. 2010. Metodologi Penelitian 2. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Susetyo, Bagus. 2005. Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang sebagai Suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia. Harmonia VI. 2: 47.
- _____. 2009. Handout Materi Pembelajaran: Kajian Seni Pertunjukan. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Natawidjaja, Rochman. 1984. Pengajaran Remedial. Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta.
- <http://krupukcair.wordpress.com/2010/05/04/peranan-seni-dalam-kehidupan-manusia-oleh-agus-purwantoro/> 25-3-2013 23:45